

PENGARUH IMPLEMENTASI IFRS DALAM INDEKS GRAY: LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFIBILITAS, PORSI SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

Inti Sari*, M. Cholid Mawardi, dan Arista Fauzi Kartika Sari*****

Email: aidinsaputrawera@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS dalam indeks gray leverage, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengambil data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada 18 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel indeks gray leverage, indeks gray likuiditas, indeks gray profitabilitas dan indeks gray porsi saham publik mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Secara parsial variabel Indeks gray leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel indeks gray likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel indeks gray profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial variabel indeks gray porsi saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata Kunci: Indeks *Gray Leverage*, Indeks *Gray Likuiditas*, Indeks *Gray Profitabilitas*, Indeks *Gray Porsi Saham Publik* dan Pengungkapan Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of IFRS implementation in the gray leverage index, liquidity, profitability, and the share of public shares on the disclosure of financial statements. The population in this study are manufacturing companies in the food industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This study uses quantitative research to retrieve secondary data sourced from the financial statements of manufacturing companies in the food industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). There are 18 companies that are sampled in this study. This study uses multiple regression analysis. The result of this research is that the gray leverage index, gray liquidity index, profitability gray index and gray index of public shares have an influence on the disclosure of financial statements. Partially, the gray leverage index variable has no effect on the disclosure of financial statements. The gray liquidity index variable has no effect on the disclosure of financial statements. Profitability gray index variable has no effect on financial statement disclosure. While partially the gray index variable, the portion of public shares has a positive effect on the disclosure of financial statements.

Keywords: *Gray Leverage Index, Liquidity Gray Index, Profitability Gray Index, Gray Index of Public Stock Portions and Financial Statements Disclosures*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berisi keadaan perusahaan menyangkut aktivitas, kinerja, dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama melakukan

aktivitas ekonomi. Informasi tentang keadaan perusahaan tersebut merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan pihak-pihak yang pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang akan disajikan harus mampu menjelaskan secara rinci seluruh informasi ekonomi perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengungkapan agar informasi dalam laporan keuangan berkualitas dan kredibel. Pengungkapan dilakukan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami isi dari laporan keuangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Pengungkapan laporan keuangan harus memadai sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga dapat mengantisipasi kondisi ekonomi yang dinamis. Pengungkapan menjadi sangat penting karena pengungkapan merupakan bagian integral pelaporan keuangan serta langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi secara penuh berupa statemen keuangan.

Pengungkapan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pihak pemakai. Pengungkapan diwajibkan untuk tujuan melindungi (*Protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*). Tujuan melindungi dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*), sehingga tingkat atau volume pengungkapan menjadi lebih tinggi (E Hidayanti). Tujuan informatif seperti yang telah disampaikan yakni untuk memberikan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai. Yang terakhir adalah tujuan kebutuhan khusus bermaksud segala sesuatu yang diungkapkan kepada publik dibatasi dengan tujuan yang dipandang bermanfaat bagi Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan perusahaan harus disusun dengan standar akuntansi yang bermutu. Standar yang bermutu diharapkan laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat diperbandingkan terutama oleh investor sebagai salah satu pemeran penting pada sebuah perusahaan. Menyadari bahwa laporan keuangan butuh pedoman lintas negara, maka tahun 1973 *International Accounting Standard Committee (IASC)* dibentuk untuk menyusun *International Accounting Standard (IAS)* dengan semboyan *standarisasi one standard for all (global standard)*. Pemakai yang disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan untuk mengungkapkan secara lebih rinci.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial statement*) merupakan dokumen yang melaporkan tentang kondisi perusahaan dalam istilah moneter yang menyediakan informasi untuk membantu orang membuat keputusan bisnis berdasarkan informasi tersebut Horngren dan Harrison, (2007:25).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur akuntansi. Banyak pendapat tentang tujuan laporan keuangan baik objek maupun penekanannya. Namun tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Indonesia merumuskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2011:70).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan

a. Leverage

Rasio leverage merupakan proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tertagihnya hutang perusahaan.

Semakin besar leverage perusahaan maka semakin besar kemungkinan transfer kemakmuran dari kreditur dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi setiap kewajiban jangka pendeknya dengan sumber-sumber jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

c. Profitabilitas

Lisdiyanto (2011) menjelaskan bahwa *rasio profitabilitas* merupakan *rasio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham publik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun (Anisa, 2011:29).

d. Porsi Saham Publik

Struktur kepemilikan saham publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Porsi kepemilikan saham publik ditunjukkan dengan persentase saham yang dimiliki masyarakat. Porsi tersebut dihitung dengan membandingkan saham yang dimiliki masyarakat dengan saham yang beredar.

Menurut Susanto (1992) dalam Yularto (2001:17) semakin besar jumlah pemegang saham yang dimiliki oleh publik, maka kemungkinan perhatian dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan juga semakin besar. Abadi (2003) mengungkapkan bahwa saham perusahaan pada papan utama dan dikelompokkannya saham perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) mempengaruhi secara signifikan terhadap luas pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan. Proporsi kepemilikan saham oleh publik merupakan perbandingan antara pemegang saham publik dengan saham yang dimiliki perusahaan. dalam mendapatkan modal, salah satu yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menjual sahamnya. Semakin banyak saham yang dijual kepada masyarakat maka semakin besar saham yang beredar di masyarakat. Semakin besar porsi kepemilikan publik menyebabkan semakin besar informasi yang dibutuhkan oleh publik dan perusahaan semakin besar pengungkapan butir-butir informasi dalam laporan keuangannya (Mayangsari, 2009:5).

e. Ukuran Perusahaan

Anisa (2011) mengemukakan bahwa terdapat suatu proyeksi untuk mentransfer kekayaan dari dedtholders kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang tingkat ketergantungannya kepada utang sangat tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan yang tinggi.

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil (Fachrudin, 2011).

f. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Bestivano, 2013).

Anisa (2011) mengemukakan umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang lebih banyak pengalaman akan lebih mengetahui hal-hal yang perlu disajikan mengenai informasi perusahaan.

g. Kelompok Industri

Kasmadi dan Susanto (2004) dalam Anisa (2011) mengemukakan bahwa jenis industri manufaktur berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan (wajib dan sukarela) perusahaan di Jepang dibandingkan jenis industri lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukan penelitian dan membagi perusahaan kedalam jenis *high profile dan low profile industries*. Perusahaan high profile industries dipercaya membutuhkan image yang lebih baik dari masyarakat untuk meningkatkan volume penjualan sehingga memberi pengungkapan yang lebih luas.

h. Status Perusahaan

Menurut Anisa (2011:30) afiliasi diartikan sebagai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, hubungan antara dua perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama.

i. Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Arens dan Loebbeck mengategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori: (a) Kantor Akuntan Publik Internasional “*Big Five*”, (b) Kantor Akuntan Publik Nasional, (c) Kantor Akuntan Publik Lokal

International Financial Reporting Standard (IFRS)

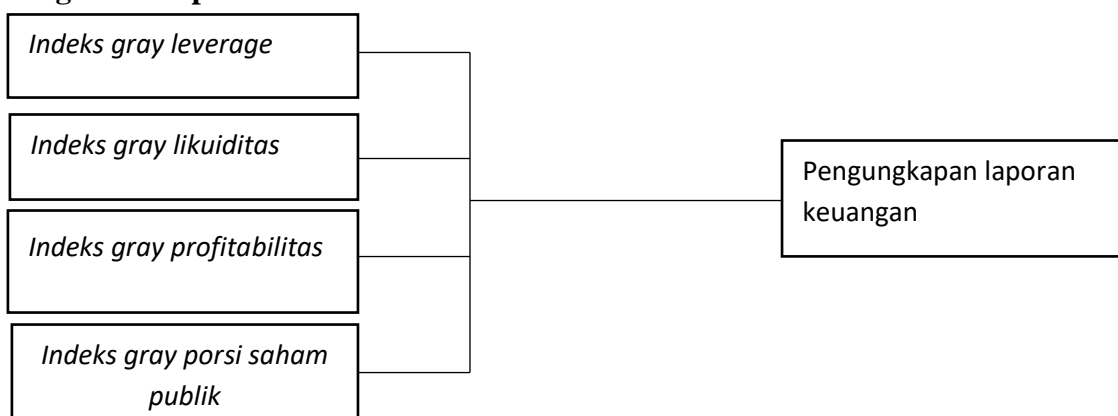
1. Pengertian IFRS

Menurut Warta Ekonomi (November 2011), IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*.

2. Manfaat IFRS

1. Pasar modal Investor dapat membuat keputusan yang lebih baik.
2. Perusahaan-perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai merger dan akuisisi.
3. Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarkan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tertinggi.

Kerangka konseptual



H1: Implementasi IFRS dalam indeks gray: leverage, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

H1a: Implementasi IFRS dalam indeks gray: leverage berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

H1b: Implementasi IFRS dalam indeks gray: likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

H1c: Implementasi IFRS dalam indeks gray: profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

H1d: Implementasi IFRS dalam indeks gray: porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan

Indeks Gray Leverage (X1)

Rasio *Leverage* merupakan *rasio* perbandingan yang mengukur hubungan antara total aset dan ekuitas pemegang saham sebagai sumber dana aset perusahaan. *Indeks gray leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar *IFRS*

Indeks Gray Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya.

Indeks Gray Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, dan sebagainya. Indeks gray profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar *IFRS*.

Indeks Gray Porsi Saham Publik (X4)

Indeks gray porsi saham publik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh saham yang dimiliki masyarakat terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar *IFRS*

Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Sumber data

Sumber data digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti melalui media perantara. Data yang di ambil berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021 yang di akses dari WEB resmi (www.idx.co.id).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis regresi linier, karena dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta arah

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai median, nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat statistik yang di penuhi pada analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Ghozali (2013: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur ketidaksamaan varian dalam model regresi antara pengamat satu dengan pengamat lainnya.

4. Uji Hipotesis

1. Uji F-statistik

Menurut Ghozali (2012: 98) uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen berinteraksi dengan variabel dependen dimasukkan ke dalam model.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. “Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan dalam variabel dependen” Ghozali, (2016: 95).

3. Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t –test. Menurut Ghozali (2011:98). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, maka dilakukan uji normalitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti. Batas dari nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Scatter Plot*. Metode *scatter plot* merupakan sebuah grafik yang di plot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara variabel terikat dengan residunya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Scatter Plot*. Metode *scatter plot* merupakan sebuah grafik yang di plot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara variabel terikat dengan residunya

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan karena untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dalam pengukurannya melibatkan satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.8 Hasil Uji F
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,119	4	,030	2,678	,043(a)
	Residual	,547	49	,011		
	Total	,666	53			

a Predictors: (Constant), Saham Publik, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

b Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, nilai F-hitung sebesar 2,678 dengan *sig-F* sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam model ini yaitu *Indeks Gray Leverage*, *Indeks Gray Likuiditas*, *Indeks Gray Profitabilitas* dan *Indeks Gray Porsi Saham Publik* mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424(a)	,179	,112	,1056089

a Predictors: (Constant), Saham Publik, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,179 atau sebesar 17,9%. Nilai R Square sebesar 0,179 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada model, yaitu *Indeks Gray Leverage*, *Indeks Gray Likuiditas*, *Indeks Gray Profitabilitas* dan *Indeks Gray Porsi Saham Publik* mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen, yaitu Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar 17,9% dan 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.10 Hasil Uji t
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,726	,036		20,370	,000
	Leverage	,021	,026	,111	,813	,420
	Likuiditas	,005	,009	,081	,583	,563
	Profitabilitas	-,098	,111	-,130	-,879	,383
	Saham Publik	,329	,131	,373	2,504	,016

a Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keuangan

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan hasil t-hitung dan sig-t tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Indeks Gray Leverage* (X1) Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *Indeks Gray Leverage* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan menunjukkan nilai t sebesar 0,813 dengan signifikansi sebesar 0,420. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_{1a} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Indeks Gray Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *Indeks Gray Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

b. Pengaruh *Indeks Gray Likuiditas* (X2) Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh variabel *Indeks Gray Likuiditas* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan menunjukkan nilai t sebesar 0,583 dengan signifikansi sebesar 0,563. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_{1b} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Indeks Gray Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Witira (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *Indeks Gray Likuiditas* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

c. Pengaruh *Indeks Gray Profitabilitas* (X3) Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh variabel *Indeks Gray Profitabilitas* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan menunjukkan nilai t sebesar -0,879 dengan signifikansi sebesar 0,383. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_{1c} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Indeks Gray Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Witira (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *Indeks Gray Profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

d. Pengaruh *Indeks Gray Porsi Saham Publik* (X4) Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh variabel *Indeks Gray Porsi Saham Publik* terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan menunjukkan nilai t sebesar 2,504 dengan signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_{1d} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Indeks Gray Porsi Saham Publik* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *Indeks Gray Porsi Saham Publik* memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Daftar pustaka

- Amelinda. (2011) faktor – faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan terhadap Bursa Efek Indonesia BEI.
Foresty Ade Witira, (2019) pengaruh implementasi IFRS, dalam indeks gray: leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan

- keuangan. (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
- Irawan Rudi (2010) pengaruh hutang terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang go public di BEI periode 2019- 2021.
- Irawan, (2010) pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan porsi saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, perusahaan manufaktur di BEI.
- Purwandari, Arum dan Agus Purwanto, (2012) pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- Adisa Martha, I.B.P.F dan Noviani, Naniek 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Vol.13.3: 973-1000, E-jurnal akuntansi universitas dan goog corporate governance.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Permana, A. R., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. Diponegoro Journal of Accounting, 2337-3086.
- Sugiyono (2015). Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali (2016:103), analisis regresi linier berganda. Management BINUS business school.
- Utami, Dkk (2011) penelitian infestigasi dalam konvergensi IFRS di Indonesia. Tingkat kepatuhan terhadap mekanisme, corporate goverance.
- Widiaastuti (2004) Agensi Theory dalam Indeks Gray Terhadap Pelaporan Keuangan.

*) **Inti Sari** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **M. Cholid Mawardi adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Arista Fauzi Kartika Sari** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang